



## Pengaruh Faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Studi Pelaku UMKM Kab. Sarolangun)

Muhammad Padilah<sup>1\*</sup>, Putri Apria Ningsih<sup>2</sup>, Nurrahma Sari Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: [mhmmmd.fadhil18@gmail.com](mailto:mhmmmd.fadhil18@gmail.com), [putriapria8@gmail.com](mailto:putriapria8@gmail.com),  
[nurrahmah.sputri@uinjambi.ac.id](mailto:nurrahmah.sputri@uinjambi.ac.id)

Korespondensi penulis: [mhmmmd.fadhil18@gmail.com](mailto:mhmmmd.fadhil18@gmail.com)\*

**Abstract :** This research aims to determine and analyze the influence of demographic factors consisting of a person's income level, education level and age on the financial literacy level of MSME actors in Sarolangun district. The method used in this research is a quantitative method, and the data analysis method used is the coefficient of determination test. The sample in this study was ninety-five respondents by distributing a Likert scale questionnaire. The research results show that 51.6% of respondents fall into the high level of financial literacy category, and 48.4% of respondents fall into the moderate financial literacy category. There is a positive and significant influence between income level (X1) on financial literacy (Y). This is proven by the t value of 2,543 t table > 1.986 and the Sig value of 0.013 < 0.05, which means that H1 is accepted and H0 is rejected. Education level (X2) shows that it has a positive and significant influence on financial literacy (Y). This is proven by the calculated t value of 8.932 t table > 1.986 and the Sig value of 0.001 < 0.05, which means that H1 is accepted and H0 is rejected. Age (X3) shows that it has a positive and significant influence on financial literacy (Y). Proven by the calculated t value of 2.216 t table > 1.986 and the Sig value of 0.029 < 0.05 which means that H1 is accepted and H0 is rejected. Income level, education and age simultaneously influence financial literacy. It is known that the significance value of X1, so it can be concluded that H1 is accepted and H0 is rejected. The influence of these three variables is 62% and the remaining 28% is influenced by other variables outside this research.

**Keywords:** Financial Literacy, Demographics, MSME.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor demografi yang terdiri dari tingkat pendapatan seseorang, tingkat pendidikan dan usia terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Sarolangun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan metode analisis data yang digunakan adalah uji koefisien determinasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak Sembilan puluh lima responden dengan menyebarkan kuesioner skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,6% responden termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan yang tinggi, dan 48,4% responden termasuk dalam kategori literasi keuangan yang sedang. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan (X<sub>1</sub>) terhadap literasi keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai dari t hitung 2.543 t tabel > 1,986 dan nilai Sig 0,013 < 0,05, yang artinya bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> di tolak. Tingkat pendidikan (X<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 8,932 t tabel > 1,986 dan nilai Sig 0,001 < 0,05 yang artinya bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Usia (X<sub>3</sub>) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y). Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,216 t tabel > 1,986 dan nilai Sig 0,029 < 0,05 yang artinya bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Tingkat pendapatan, pendidikan dan usia secara simultan secara bersamaan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal tersebut diketahui nilai signifikansi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara simultan berpengaruh terhadap (Y) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai f hitung > f tabel (49.476 > 2.70). Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Adapun pengaruh ketiga variabel tersebut adalah sebesar 62% dan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Demografi, UMKM

## **1. PENDAHULUAN**

Topik literasi keuangan tengah menjadi perdebatan dalam beberapa tahun terakhir. Tujuan negara ini untuk menghasilkan warga negara berkualitas tinggi dengan literasi keuangan yang baik adalah alasan dilakukannya tinjauan khusus terhadap literasi keuangan. Menjadi melek finansial sangat penting di era modern saat ini. Kecerdasan finansial adalah kemampuan yang sering melibatkan pengambilan keputusan strategis juga kemampuan mengelola aset sendiri dengan pengetahuan dan keterampilan. Untuk menjamin kesehatan dan kelangsungan bisnisnya, keharusan masyarakat mempunyai kemampuan dalam mengatur setiap jalan keuangan pribadinya dengan tepat. Sehat dan seimbang nya keuangan memerlukan kecerdasan finansial yang diperlukan untuk mengelola keuangan di lingkungan perusahaan.

Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat menghambat kesejahteraan dan membatasi akses ke berbagai forum keuangan. Individu atau pelaku UMKM yang tidak memahami aspek-aspek keuangan dengan baik mungkin menghadapi kesulitan dalam meraih peluang investasi ataupun mengelola keuangan pribadi mereka dengan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan tatangan besar dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan mempengaruhi kesetabilan finansial mereka secara keseluruhan.

Ada sebagian faktor penyebab yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, yang diketahui sebagai faktor demografis seseorang. Faktor demografi adalah nama lain dari kependudukan yang mengacu pada studi ilmiah tentang ciri-ciri, tindakan dan karakter individu, yang dibentuk oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, pencapaian pendidikan, serta pendapatan. Berdasarkan beberapa variabel tersebut, dapat dikatakan bahwa, dari segi literasi keuangan, akan sangat dikhawatirkan jika seseorang mempunyai penghasilan tinggi tetapi tidak mampu mengelola modal yang dimilikinya karena kurangnya pengetahuan keuangan. Juga jika seseorang yang telah lama menjalankan bisnisnya, tetapi pertumbuhan bisnisnya terbatas karena tidak mampu mengelola modal yang dibutuhkan untuk diinvestasikan dan dipertahankan dalam produk perbankan.

Data hasil survei otoritas jasa keuangan terhadap literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia

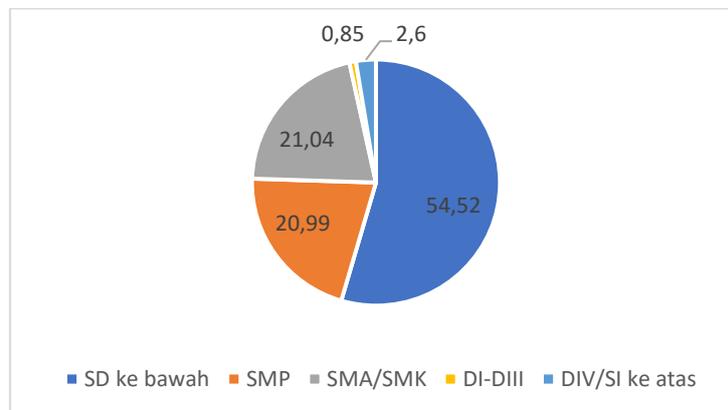
Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber: ojk.go.id.

Hitungan SNLIK pada tahun 2022 menyatakan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sejumlah 49,68%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yang 38,03%. Sedangkan indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai angka 85,10% meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Peristiwa tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022.

Setelah penelitian yang dilaksanakan oleh OJK tersebut terdapat peningkatan literasi keuangan dari tahun sebelumnya, tetapi didapati suatu permasalahan yang mestinya dipahami yaitu gap antara literasi keuangan masih sangat jauh dibandingkan dengan indeks penyebaran akses produk keuangan, tentunya hal tersebut mengindikasikan tingkat literasi keuangan dan kemampuan memahami dan menangani keuangannya masih cukup rendah. Pelaku UMKM harus dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif, yang mencakup pemahaman komprehensif mengenai masalah keuangan, kesadaran bagaimana memanfaatkan aset secara efisien, dan pentingnya menghindari pengeluaran pribadi yang tidak perlu dan berujung pada pemborosan.

Berikut data Direktorat Jendral kependudukan dan pencatatan sipil:

**Diagram 1.** Data Jenjang Pendidikan UMKM di Indonesia (2022)

Sumber: katadata.co.id

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan pada tahun 2020, Indonesia memiliki 4,21 juta UMKM. Dari semua tersebut, mayoritas, atau sekitar 54,52%, pelaku UMKM baru menyelesaikan sekolah dasar (SD) dan ada yang tidak. Sementara itu, 21,04% pemilik UMKM telah menyelesaikan sekolah menengah atas (SMA), dan 20,99% pemilik UMKM telah menyelesaikan sekolah menengah pertama (SMP). Kemudian, 2,6% pemilik UMKM memiliki jenjang akademik Diploma IV/S1. Sebaliknya, hanya 0,85% pemilik UMKM yang memiliki gelar DI-DIII.

Berikut adalah data jumlah UMKM di kabupaten Sarolangun:

**Tabel 2.** Jumlah UMKM tahun 2018-2021

Mikro			Kecil			Menengah			Jumlah		
2018	2019	2021	2018	2019	2021	2018	2019	2021	2018	2019	2021
3.700	3.739	3.217	548	564	478	35	35	10	4.283	4.338	3.705

Sumber: [jambi.bps.go.id](http://jambi.bps.go.id).

Pada tahun 2021 jumlah UMKM di kabupaten Sarolangun sempat mengalami penurunan karena diakibatkan oleh fenomena Covid 19. Pada Kamis, 9 Februari 2023, Trianto, Kepala Dinas Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sarolangun, menyatakan bahwa total jumlah UMKM di kabupaten tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan pesat. Bisnis ini berkisar dari industri hingga kerajinan tangan, jasa, dan kebutuhan dasar.

Berikut data rekapan UMKM kabupaten Sarolangun per 31 Desember 2022:

**Tabel 3.** Data UMKM Kabupaten Sarolangun Tahun 2022

No	Kecamatan	Mikro	Tenaga Kerja	Kecil	Tenaga Kerja	Menengah	Tenaga Kerja	Aset	Omset
1	Sarolangun	920	1,84	50	100	4	20	27,496,350,000	48,700,000,000
2	Singkut	500	998	30	60	6	30	19,496,000,000	26,800,000,000
3	Batang Asai	489	978	-	-	-	-	5,910,450,000	24,450,000,000
4	Pelawan	157	304	-	-	-	-	1,720,925,000	7,850,000,000
5	Limun	132	276	6	12	-	-	1,374,900,000	6,900,000,000
6	Mandiingin	112	224	8	16	-	-	3,425,100,000	6,000,000,000
7	Pauh	81	162	-	-	-	-	2,159,200,000	4,050,000,000
8	Air Hitam	62	124	1	4	-	-	1,638,000,000	3,150,000,000
9	Bathin VIII	37	74	6	12	-	-	2,244,000,000	2,150,000,000
10	CNG	20	40	6	18	-	-	1,104,000,000	1,300,000,000
	Jumlah	2,51	5,02	107	222	10	50	66,568,925,000	131,350,000,000

Sumber: Disperindag kabupaten Sarolangun

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 10 kecamatan yang ada di kabupaten Sarolangun menunjukkan bahwa ada 3 kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terbanyak yaitu Kecamatan Sarolangun sebesar 920, diikuti kecamatan Singkut sebesar 500, dan kecamatan Batang Asai sebesar 489. Peneliti memilih 3 kecamatan tersebut sebagai objek penelitian dengan alasan UMKM berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan dan pengembangan komunitas lokal, meneliti daerah dengan banyak UMKM dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sektor ini mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan

*Financial literacy* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah literasi keuangan yang berarti paham tentang keuangan. Serangkaian prosedur maupun kegiatan yang bertujuan dalam memberikan informasi lebih lanjut kepada konsumen dan masyarakat umum, rasa percaya diri, dan kemampuan pengelolaan keuangan. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat umum dan konsumen produk dan jasa keuangan harus mampu memperbaiki atau mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangannya guna meningkatkan kesejahteraannya.

Terdapat empat aspek dalam literasi keuangan yaitu:

a. Pengetahuan dasar keuangan

Mencakup pemahaman mendasar bagi individu terhadap sistem keuangan, termasuk pemahaman beberapa konsep yang terkait dengan pemahaman dasar keuangan pribadi.

b. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan berupa elemen dari penghasilan yang dialokasikan terhadap aktivitas ekonomi (misalnya penciptaan barang dan jasa) serta bagian tabungan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Kredit, khususnya pembayaran bunga, mengharuskan peminjam untuk menyediakan Dana sesuai dengan perjanjian atau kontrak kredit antara pihak bank dengan pihak lain guna melunasi utang sesudah tenggat waktu yang telah ditentukan.

c. Asuransi

Menggunakan asuransi mengurangi risiko keuangan dengan membangun jumlah unit risiko yang memadai untuk memungkinkan estimasi kerugian individu. Para pihak juga membagi kerugian yang diprediksi secara merata yang mencakup

fundamental asuransi serta barang-barang terkait asuransi seperti asuransi rumah, kendaraan, dan jiwa.

d. Investasi

Investasi adalah komitmen yang dibuat sekarang dengan tujuan menghasilkan uang di kemudian hari baik kumpulan dana atau sumber daya lainnya. Terdiri dari keakraban dengan reksadana, suku bunga pasar juga bahaya investasi.

Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) *Will literate*, Mempunyai pengalaman mengelola item layanan keuangan dan kesadaran menyeluruh mengenai lembaga keuangan, produk keuangan, juga risiko, serta fitur, manfaat, dan hak yang menyertainya.
- b) *Sulficient Literate*, Mengetahui secara pasti penyedia jasa keuangan, barang, ciri-cirinya, kelebihan maupun kekurangannya, serta hak dan kewajibannya.
- c) *Less Literate*, Hanya mengetahui pemahaman tentang jasa keuangan, barang, dan institusi.
- d) *Not Literate*, Tidak memahami sama sekali mengenai lembaga jasa keuangan, bahkan kemampuan menggunakan layanan maupun solusi keuangan.

### **Tinjauan Faktor Demografi**

Peneliti menggunakan faktor demografi sebagai variabel penelitian dalam penelitian ini. Faktor demografi yang diperhitungkan yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan usia

1) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Literasi Keuangan

Tingkatan pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan di masyarakat; makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh tiap-tiap individu maka bakalan sejalan dengan tingkat literasi keuangannya pula. Salah satu faktor yang diperkirakan berdampak pada kesejahteraan seseorang adalah pendidikan, yang merupakan salah satu bentuk sumber daya manusia. Pendapatan riil suatu individu atau rumah tangga dipengaruhi oleh produktivitas dan efisiensi kerjanya, yang selanjutnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.

2) Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Literasi Keuangan

Uang yang diterima setelah penyediaan barang atau jasa kepada klien dikenal sebagai pendapatan. Terdapat keterkaitan antara literasi keuangan dengan tingkat pendapatan. Perkara ini menyatakan setiap orang tua punya pendapatan besar biasanya

mempunyai literasi keuangan yang lebih unggul dikarenakan cenderung menggunakan produk dan layanan keuangan

### 3) Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan

Literasi keuangan dengan usia berkaitan langsung semakin tua usia seseorang dan semakin banyak pengalaman kerja yang dimilikinya, semakin banyak pula pengetahuan keuangan yang diperolehnya. Usia dan tingkat literasi keuangan saling keterkaitan, menurut data Pusat Penelitian Sosial tahun 2011.

### **Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**

UUD 1945 yang kemudian diperkuat dengan TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 menganjurkan sistem keadilan dan juga keseimbangan dalam perkembangan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Konsep UMKM dicetuskan oleh Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999; Namun hal tersebut mengalami perubahan dengan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 sebagai respons terhadap perkembangan lingkungan yang terus berkembang.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengatur klasifikasi UMKM berdasarkan ukuran kekayaan bersih dan omset tahunan usaha sebagai berikut:

- Usaha Mikro
  - Memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), yang tidak mencakup nilai tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha.
  - Memiliki omset tahunan paling tinggi Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- Usaha Kecil
  - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) namun tidak melebihi Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), yang juga tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - Omset tahunan usaha berada dalam rentang lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- Usaha Menengah
  - Memiliki kekayaan bersih yang lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah), yang juga tidak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha.
  - Omset tahunan usaha berkisar lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

UMKM sering mendapatkan pendanaan dari sumber internal, meskipun kadang-kadang membutuhkan pendanaan dari luar untuk berkembang. Karena UMKM merupakan salah satu andalan perekonomian kerakyatan, upaya peningkatan modal UMKM dapat dilakukan dengan memperoleh pendanaan melalui fasilitas kredit dari bank maupun non-bank, fasilitas Dana bergulir dari sektor publik dan swasta, serta lembaga keuangan mikro (LKM).

Namun demikian, masih sangat minimnya dukungan keuangan (modal kerja, investasi, dan cakupan pendanaan penting lainnya) untuk pertumbuhan UMKM. Akibatnya, diperlukan bantuan dari sejumlah sumber, termasuk pemerintah, organisasi pendukung, dan pelaku usaha.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini diadakan di kabupaten Sarolangun, dengan pelaku UMKM sebagai subjek penelitian. Tujuan untuk memberikan gambaran yang mewakili tingkat literasi keuangan UMKM di Kabupaten Sarolangun. Data primer pada penelitian ini berupa kuesioner diberikan kepada para pelaku usaha UMKM Kabupaten Sarolangun, Di sisi lain, data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya termasuk laporan pemerintah, laporan keuangan yang diterbitkan dalam publikasi, dan dokumen perusahaan.

Varabel penelitian terdiri dari literasi keuangan (Y), tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan usia (X). Jumlah populasi responden dalam penelitian ini sebanyak 1909 pelaku UMKM kabupaten Sarolangun. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* memakai rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 pelaku UMKM.

Metode analisis statistik dibantu dengan SPSS dengan model regresi linear berganda. Metode regresi yang dapat menerangkan hubungan fungsional antara satu variabel dependen maupun lebih dari satu variabel independen.

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 4.** Rekapitulasi Uji T

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.270	1.199		3.560	<,001		
X <sub>1</sub>	1.179	.464	.191	2.543	.013	.744	1.344
X <sub>2</sub>	4.203	.471	.669	8.932	<,001	.745	1.343
X <sub>3</sub>	1.143	.516	.145	2.216	.029	.975	1.025

a. Dependent Variable: total\_score

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung sebesar dan nilai signifikansi sebesar. Cara menentukan t tabel nya adalah:

$$T \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 95-3-1) = 0,025 ; 91 = 1,986$$

Maka t tabel pada penelitian ini yaitu 1.986

- a) Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas ditemukan bahwa nilai t hitung variabel tingkat pendapatan (X<sub>1</sub>) sebesar 2.543 > 1.986 dengan nilai signifikansi sebesar 0.013 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan positif antara variabel tingkat pendapatan terhadap literasi keuangan.
- b) Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas ditemukan bahwa nilai t hitung variabel tingkat pendidikan (X<sub>2</sub>) sebesar 8.932 > 1.986 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan positif antara variabel tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan.
- c) Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas ditemukan bahwa nilai t hitung variabel usia (X<sub>3</sub>) sebesar 2.216 > 1.986 dengan nilai signifikansi sebesar 0.029 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan positif antara variabel usia terhadap literasi keuangan.

b. Uji f (Uji Simultan)

**Tabel 5.** Rekapitulasi Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	562.542	3	187.514	49.476	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	344.890	91	3.790		
	Total	907.432	94			
a. Dependent Variable: total_score						
b. Predictors: (Constant), Usia, Pendidikan, Pendapatan						

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai f hitung sebesar dan nilai signifikansi sebesar. Cara menentukan f tabel nya adalah:

$$F \text{ tabel} = a (n-k-1) = a (95-3-1) = 0,05 (91) = 2.70$$

Maka f hitung pada penelitian ini yaitu sebesar 2.70

Berdasarkan hasil uji f pada tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi untuk Tingkat Pendapatan ( $X_1$ ) Pendidikan ( $X_2$ ) dan Usia ( $X_3$ ) secara simultan terhadap literasi keuangan (Y) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai f hitung  $> f$  tabel ( $49.476 > 2.70$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendapatan, pendidikan dan usia secara simultan secara bersamaan terhadap variabel literasi keuangan.

c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 6.** Rekapitulasi Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 <sup>a</sup>	.620	.607	1.947	1.644
a. Predictors: (Constant), Usia, Pendidikan, Pendapatan					
b. Dependent Variable: total_score					

Sumber data yang diolah

Tabel di atas bisa diartikan bahwa variabel tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan usia mampu menjelaskan *variability* (variabilitas) variabel tingkat literasi keuangan sebesar 62% sedangkan sisanya 38% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model ini.  $95=0, 202$  r tabel 5%

## 5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan, yang diuji secara parsial melalui uji t, dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis sebelumnya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan ( $X_1$ ) terhadap literasi keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai dari t hitung 2.543 t tabel  $> 1,986$  dan nilai Sig  $0,013 < 0,05$ , yang artinya bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak.

Tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan UMKM, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula literasi keuangan seseorang, hasil penelitian yang signifikan ini sejalan dengan penelitian The Social Research (2011) hasilnya pendapatan keluarga mempengaruhi literasi keuangan. Pendapatan keluarga memiliki keterkaitan hubungan yang cukup kuat juga signifikan terhadap pengendalian keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti (2015) tidak adanya pengaruh tingkat pendapatan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM kota Makassar.

- Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis sebelumnya tingkat pendidikan ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 8,932 t tabel  $> 1,986$  dan nilai Sig  $0,001 < 0,05$  yang artinya bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian yang signifikan menunjukkan bahwa pelaku UMKM dari berbagai latar belakang pendidikan termasuk SD, SMP, SMA/SMK, Diploma, hingga Sarjana memiliki peluang yang setara dalam mengakses literasi keuangan dasar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Amaliyah dan Witiastuti (2015), yang mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat pendidikan di atas jenjang wajib belajar cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang pendidikannya berada di bawah jenjang tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat 56 responden yang berpendidikan SMA/Sederajat, yang merupakan mayoritas dari total 95 responden. Mengingat tingkat pendidikan ini, seharusnya responden sudah memiliki pemahaman yang

memadai mengenai lembaga keuangan. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat mengurangi risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Hasil hipotesis ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) yang mana variabel latar belakang pendidikan orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan Mahasiswa. Berbeda dengan penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan UMKM di kabupaten Sarolangun.

- **Pengaruh Usia Terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis sebelumnya usia ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan ( $Y$ ). Dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,216  $t$  tabel  $> 1,986$  dan nilai Sig  $0,029 < 0,05$  yang artinya bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh OJK (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara usia seseorang terhadap pengetahuan keuangannya. Dan penelitian memiliki perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Mas Rasmini (2018) yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan usia seseorang. Secara umum, individu yang berusia di bawah 30 tahun cenderung memiliki rasa keingintahuan yang lebih besar, yang mendorong mereka untuk terus mencari informasi. Isu-isu keuangan saat ini banyak dibahas melalui berbagai media cetak maupun online, yang semakin mudah diakses. Perkembangan teknologi dan media informasi, yang lebih akrab digunakan oleh kelompok usia muda, memungkinkan mereka untuk mengakses informasi keuangan secara langsung dan kapan saja. Sementara itu, individu yang berusia di atas 30 tahun umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak, yang dapat memberikan mereka perspektif berbeda dalam mengelola keuangan.

### **Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Usia Terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan hasil uji  $f$  dapat diketahui nilai signifikansi untuk Tingkat Pendapatan ( $X_1$ ) Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) dan Usia ( $X_3$ ) secara simultan terhadap literasi keuangan ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $f$  hitung  $> f$  tabel ( $49,476 > 2,70$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan usia secara simultan secara bersamaan terhadap variabel literasi keuangan.

Adjust R Square (Koefisien Determinasi) nilai sebesar 0,620 atau 62%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X1), (X2) dan (X3) terhadap (Y) memberikan pengaruh sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Fitri Arianti dan Khoirunnisa Azzahra dimana hasilnya secara simultan tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi keuangan UMKM di Kota Tangerang Selatan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rheza Pratama, Yetty, Firadaus dan Zulfikar hasilnya terdapat pengaruh secara simultan variabel pendidikan, pendapatan, dan gaya menabung terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Ternate.

Menurut teori yang dikemukakan Lusardi dan Mitchell (2014) dalam Intan Amelia dan Sita Deliyana Firmialy, Literasi keuangan (*financial literacy*) merujuk pada pengetahuan tentang keuangan yang penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Untuk meraih kesejahteraan tersebut, seseorang perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengalokasikan keuangannya dengan bijak, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara berkelanjutan.

## 6. KESIMPULAN

Didapati beberapa kesimpulan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Sarolangun, berdasarkan responden dalam penelitian ini, tergolong tinggi untuk item pertanyaan seputar perencanaan pemasukan keuangan, tinggi untuk seputar tabungan, sedang untuk asuransi, dan sedang untuk investasi.
- 2) Tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kabupaten Sarolangun.
- 3) Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kabupaten Sarolangun
- 4) Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kabupaten Sarolangun

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, I., & Firmialy, S. D. (2022). Analisis hubungan antara financial literacy dan financial distress pada pengusaha muda generasi milenial di Kota Cimahi. *Jurnal of Management*, 5(2), 108–114.
- Arianti, F., Baiq, & Azzahra, K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan: Studi kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 156–171.
- Arifin, A. (2018). *Manajemen keuangan*. Zahir Publishing.
- Choerudin, A., Zulfachry, R. W., Warpindyastuti, L. D., Nor Khasanah, J. S., Harto, B., Oktaviani, N. F., et al. (2023). *Literasi keuangan* (1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the role of financial education: Evidence and implication. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan berinvestasi (survei pada mahasiswa STIE Wikara). *Jurnal Akuntabilitas*, 14(2), 253–268.
- Pramana, S., Yordani, R., Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Dasar-dasar statistika dengan software R: Konsep dan aplikasi* (1st ed.). In Media.
- Pratama, R., Yetty, F. D., & Sjahrin, Z. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Ternate. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 411–416.
- Rachibini, W., Sumarto, A., & Rachibini, D. (2018). *Statistika terapan cara mudah dan cepat menganalisis data* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Rusdianti, E., Purwantini, S., & Setyawahdi. (2019). *Kewirausahaan sosial kaitannya dengan pemberdayaan perempuan*. Tigamedia Pratama.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja. *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*, 17(2), 51–58.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sulistyawati, P., Yusminiarti, S., Sepika, S., Asmara, A., & Harini, R. (2021). Sosialisasi pentingnya bimbingan pada perangkat masjid tentang cara menyusun laporan keuangan sederhana di Desa Sidodadi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 26–28.

- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2).
- Twumasi, M., Jiang, Y., & Abgenyo, W. (2022). The mediating role of access to financial service in the effect of financial literacy on household income. *Sage Journal*.
- Yusminiarti, Z., Ekowati, S., & Sepika, S. (2022). PKM pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel for Accounting (EFA) bagi koperasi Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1), 141–151.
- Yusnita, R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 2(1), 163–184.